

# Pendampingan Seniman Banyuwangi dalam Perspektif Kekaryaannya

<sup>1</sup> Mochamad Maskur, S.Sn., M.Sn

<sup>1</sup>. Seni Karawitan Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya

<sup>1</sup>. Email: [mochammadmaskur07@gmail.com](mailto:mochammadmaskur07@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan ditulisnya artikel ini adalah untuk membaca kiprah para seniman seniwati Kabupaten Banyuwangi dalam berkarya. Selain itu juga dalam penulisan artikel ini akan menggali informasi mengenai metode dan gaya para seniman dalam berolah kreatifitas. Adanya tulisan ini juga sebagai bentuk kepedulian dan penghargaan kepada seniman senior di Banyuwangi khususnya. Perkembangan kesenian tidak bisa lepas dari peran seorang seniman, jejak karya para seniman juga akan menjadi penunjuk arah mau kemana perkembangan kesenian akan bergerak, dan tentu ini akan menjadi motivasi untuk generasi penerus kedepan. Banyak sekali talenta seniman muda di Banyuwangi yang sangat kompeten dan mampu membawa kesenian Banyuwangi bersaing di era modern saat ini, peran seniman muda juga sangat vital dan krusial mengingat tuntunan jaman yang semakin kompleks mengharuskan kita juga adaptif dan selektif terhadap persilangan budaya masa kini. Banyuwangi dengan segudang seni dan budayanya sangat memungkinkan sekali untuk menjadi barometer perkembangan kesenian di Jawa Timur khususnya, karena memang peminat kesenian tradisi di Banyuwangi cukup banyak dan tidak pandang usia, baik tua dan muda semua saling mendorong untuk mencintai kesenian tradisinya, hal ini tentu sikap yang sangat positif demi kelestarian dan kemajuan seni dan budaya Banyuwangi khususnya. Semoga dari tulisan ini khalayak seniman seniwati mampu membuka diri terhadap semua tantangan jaman, dan saling gotong royong untuk mengangkat harkat dan martabat seni budaya Banyuwangi, melalui karya-karya yang sudah dilahirkan semoga menjadi nafas baru yang mampu menjadi nyawa untuk kesenian di Banyuwangi.

**Kata Kunci:** Seniman Tradisi, Seni Tradisi Banyuwangi, Metode Penciptaan Seni, Perkembangan Seni

DOI: [https:// 10.20111/gayatri.v3i1.61](https://10.20111/gayatri.v3i1.61)

\*Correspondensi: Mochamad Maskur

Email: [mochammadmaskur07@gmail.com](mailto:mochammadmaskur07@gmail.com)

[m](#)

Received: 22-04-2025

Accepted: 23-04-2025

Published: 23-04-2025



Gayatri is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Copyright: © 2025 by the authors.

## Abstract

The purpose of writing this article is to examine the contributions of the artists from Banyuwangi Regency in their creative works. In addition, this article will also explore information about the methods and styles of the artists in their creative processes. The existence of this article is also a form of concern and appreciation for senior artists in Banyuwangi in particular. The development of art cannot be separated from the role of an artist; the footprints of the artists' works will also serve as a guide for the direction in which the development of art will move, and of course, this will become a motivation for future generations. There are many talented young artists in Banyuwangi who are very competent and capable of bringing Banyuwangi's arts to compete in the modern

*era. The role of young artists is also very vital and crucial, considering the increasingly complex demands of the times that require us to be adaptive and selective towards the intersection of contemporary cultures. Banyuwangi, with its plethora of arts and culture, is very likely to become a barometer for the development of the arts in East Java, especially since there are many enthusiasts of traditional arts in Banyuwangi regardless of age. Both the young and the old encourage each other to love their traditional arts, which is certainly a very positive attitude for the preservation and advancement of Banyuwangi's arts and culture in particular. Hopefully, from this writing, the audience of artists and performers can open themselves up to all the challenges of the times, and work together to uplift the dignity and status of Banyuwangi's arts and culture. Through the works that have been created, may they become a new breath that can give life to the arts in Banyuwangi. and relevance of traditional culture in the modern era.*

**Keywords:** *Traditional Artist, Banyuwangi Traditional Art, art creation method, art development*

## I. PENDAHULUAN

### Seniman

Bicara soal musik tradisi, Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah yang memiliki musik etnik dengan ciri khas tersendiri, dengan begitu banyak sekali hasil karya seni musik tradisi yang sangat fenomenal dan tentunya sangat khas yang dihasilkan oleh seniman-seniman musik disana, sebut saja beberapa seniman musik yang terkenal dari Banyuwangi seperti: Sayun Sisiyanto (Alm.), Sahuni (Alm.), Sunardiyanto, dan M. Ikhwan. Beliau-beliau ini merupakan insan seni musik tradisi di Banyuwangi yang bisa dikatakan paling berpengaruh dalam perkembangan kekaryaannya musik tradisi disana (Banyuwangi). (Sa'adah, Krisnadi, and Sasmita 2025) Hasil karya-karya beliau mampu menjadi barometer kekaryaannya musik di Banyuwangi serta menginspirasi seniman-seniman muda untuk berkarya, (Ahimsa-Putra 2015)

Dewasa ini di Banyuwangi banyak sekali momen-momen untuk para seniman berunjuk karya dengan karya-karya terbarunya dalam beberapa event yang memang sudah diagendakan oleh pemerintah disana, terutama yang paling menonjol adalah kesenian tari dan musik tradisi. (Fitriah and Vivian 2022). Pada pembahasan ini saya akan membahas dan fokus kepada jejak kekaryaannya para seniman musik tradisi di Banyuwangi. (Subaharianto, Tallapessy, and Setiawan 2015).

Bagi Penulis meskipun karya-karya yang dihasilkan seniman musik sekarang terbilang fresh dalam arti lain mempunyai kebaruan dalam segi garap, akan tetapi dalam segi kreatifitas dan inovasi, karya-karya yang dihasilkan seniman musik disana sangat monoton dan cenderung layu tanpa ada pengembangan, artinya orientasi kekaryaannya mereka hanya berpijak pada satu titik saja sehingga dengan idealisme itulah mereka terbelenggu pada hasil kekaryaannya yang sifatnya masih satu rasa, dengan karya-karya senior mereka terdahulu dengan masih menitik beratkan pada pola-pola garap yang tidak lepas dari pola garap yang sudah ada, mereka menganggap itu adalah bagian dari ciri khas yang harus terus dipakai untuk mempertahankan esensi dan idealis

mereka bahwa musik tradisi Banyuwangi memang seharusnya seperti itu, terbukti dari berbagai karya yang muncul dari berbagai seniman Banyuwangi sekarang baik dari unsur seni tari dengan musik iringannya serta dari karya musik tradisi itu sendiri cenderung tidak ada penawaran baru baik dari konsep dan penyajiannya, semua masih terlihat seperti sajian karya yang sudah-sudah, bahkan unsur garap dari gaya Pak Sahuni, Pak Sayun, Pak Sunar, Dan Cak Ikhwan masih tidak bisa mereka tinggalkan, hal ini tentu faktor dari pengetahuan musikal mereka yang selama ini hanya berorientasi pada karya-karya beliau. (Subahianto, Tallapessy, and Setiawan 2015)(Endrayadi n.d.).

Efeknya adalah ketika kesenian Banyuwangi bersaing di level tingkat provinsi saja, kesenian Banyuwangi terkesan sulit untuk bertahan sebagai tim kesenian yang diperhitungkan karena mereka sudah kalah berkembang dengan daerah lain yang saat ini merupakan Kota Malang sebagai daerah dengan hasil karya-karyanya yang sangat menarik dan fresh, sehingga dalam beberapa tahun ini ditingkat Jawa Timur kota Malang sangat mendominasi dibidang karya seni tradisi. (ZAHREIN 2020)

## II. METODE

### Jenis Penelitian

Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali dan memahami perkembangan seniman di Banyuwangi, baik dari segi karya, peran sosial, hingga dinamika budaya yang melatarbelakanginya. Metode penelitian yang berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif (Djam'an Satori, 2011: 23). Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung (Bahri, 2017: 73).

Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena dalam kegiatan PKM secara menyeluruh terhadap kegiatan seniman musik yang berada di wilayah banyuwangi. Oleh sebab itu pemilihan metode pendekatan kualitatif deskriptif dirasa pas sebagai salah satu metode yang mampu menemukan persoalan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## Subjek dan Objek Pengabdian Kepada Masyarakat

Objek dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat atau PKM ini adalah seniman di Banyuwangi, yang mencakup aspek gaya berkarya, media ekspresi, jaringan komunitas, serta pengaruh sosial dan budaya lokal. Subjek penelitian meliputi beberapa **seniman aktif di Banyuwangi**, baik individu maupun yang tergabung dalam komunitas seni.

## Lokasi Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, dengan fokus pada daerah-daerah yang memiliki aktivitas seni yang aktif seperti Kota Banyuwangi, Kecamatan Rogojampi, dan Kecamatan Genteng. Beberapa kecamatan lain juga terdapat aktifitas keseniman namun wilayah kecamatan Rogojampi, dan Kecamatan Genteng dipilih sebab memiliki intensitas tinggi terhadap kegiatan seniman di wilayah ini.

## Observasi Pengumpulan Data dan analisis permasalahan

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik:

1. **Wawancara mendalam** – dilakukan dengan seniman, kurator lokal, dan pengamat budaya. Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa seniman banyuwangi dalam perspektif kekaryaan masih tergolong melakukan secara tradisional, seperti manajemen produksi dan pagelaran
2. **Observasi partisipatif** – berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada beberapa seniman maka solusi sebagai saran untuk mengatasi permasalahan adalah mendorong seniman untuk ikut serta atau mengamati kegiatan seni seperti pameran, pertunjukan, atau workshop.

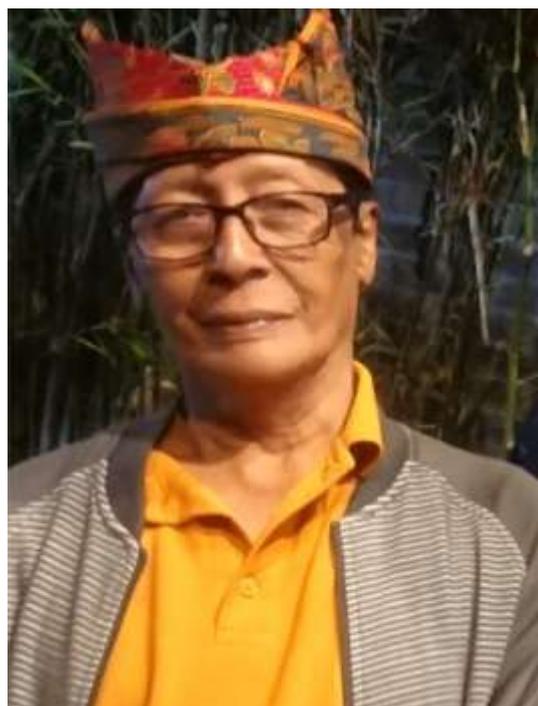
## Jadwal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka dibuatlah jadwal kegiatan PKM. Hal ini diperlukan untuk target dan capaian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar memiliki ketepatan waktu berdasarkan tujuan kegiatan. Dengan adanya penjadwalan kegiatan maka pengabdian kepada masyarakat akan lebih sistematis.

Menggali informasi diantaranya tentang Sejarah ritual adat Punjari Kumoro dan Struktur Penyajiannya.



### III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Banyuwangi untuk pendampingan perspektif kekaryaan seniman tradisi di Banyuwangi. Hasil pendampingan ialah berupa peningkatan perspektif kekaryaan melalui saran argumentatif data seniman dan dikembangkan dalam skema kegiatan untuk menambah informasi dalam peningkatan kualitas kekaryaan.

Sebagai seniman muda yang sampai saat ini menggeluti dunia musik dan sudah menghasilkan beberapa hasil karya baik itu karya musik ber-etnis Banyuwangi maupun luar etnis Banyuwangi merasakan kurang bergairahnya saya secara pribadi dengan karya-karya yang ada di Banyuwangi saat ini, karena sejatinya sebagai seniman yang berlatar belakang etnis Banyuwangi, sedikit banyak tau dan mengikuti perkembangan seniman-seniman disana terutama seniman muda dengan berbagai karyanya yang saya rasa kurang inovatif. (Dewi 2019).

Secara pengalaman dalam berkesenian, semenjak saya merantau ke Surabaya sebagai siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang terfokus pada pembelajaran seni karawitan, maka disitulah saya dikenalkan bukan hanya karawitan atau musik tradisi yang ber-etnis Banyuwangi saja, melainkan saya juga dikenalkan dan

belajar beberapa etnis diluar Banyuwangi, seperti : Karawitan Surabayan meliputi Surabaya dan sekitarnya yang merupakan karawitan gaya Jawatimuran, gaya Madura atau musik etnis suku Pendalungan, dan juga gaya Mataraman yang terfokus pada karawitan Surakarta, dengan begitu orientasi dan pengetahuan saya di bidang seni musik tradisi menjadi lebih luas dan berkembang, ditambah pengetahuan hasil kuliah Strata satu sarjana seni dan pengalaman berkesenian selama ini menambah wawasan serta membuka pikiran saya untuk menjadikan pengalaman-pengalaman serta pengetahuan saya tentang beragam kekayaan etnis musik yang saya ketahui dan saya pelajari menjadi referensi untuk berolah kreatif dalam berkarya dibidang seni musik tradisi khususnya.

Sedikit cerita pada suatu kesempatan saya dengan teman-teman seniman muda Banyuwangi yang ada di Surabaya membuat suatu karya musik yang bertajuk persembahan untuk mengenang almarhum Mbah Sumitro Hadi atau cukup dikenal dikalangan seniman sebagai Mbah Mitro. Beliau merupakan tokoh seniman Banyuwangi yang menggeluti dunia seni tari, akan tetapi beliau sangat berpengaruh sekali terhadap unsur seni yang lain, perlu diketahui Mbah Mitro ini merupakan guru dari berbagai seniman yang ada di Banyuwangi termasuk saya, dan salah satunya adalah guru dari seniman musik bernama Sunardiyanto yang sudah saya sebutkan pada pembuka diawal kalimat tadi. Singkat cerita, Mbah Mitro tutup usia pada 26 Desember 2020 karena Covid-19, mendengar berita itu kami selaku anak-anak didik beliau tergugah untuk membuat karya seni musik yang menggabungkan unsur tari, dan teater. Kami tergugah membuat karya ini karena beliau sudah berjuang dan berdedikasi penuh untuk kesenian Banyuwangi sampai akhir hayatnya, sehingga kami akan mengenang beliau selain dari karya-karyanya juga dari hasil karya kami untuk mendiang Mbah Mitro. (Kartikasari 2015).

Dalam kekaryaannya ini saya dan teman-teman sengaja berkolaborasi dengan Pungki Hartono yang juga seniman muda Banyuwangi, untuk mencoba menawarkan karya musik dengan kemasan baru dan pola-pola baru dengan menggabungkan dua warna musik yakni musik Jawa dengan gamelannya dan musik Banyuwangi, bentuk penawaran ini sengaja kami lakukan untuk berupaya membuka pola pikir seniman Banyuwangi agar tidak hanya terpaku pada pola-pola yang sudah ada dan terkesan kuno, karena hampir semua orang ketika mendengarkan pola itu rasanya mereka sudah hafal diluar kepala dengan pola-pola tersebut, akan tetapi setelah karya saya dan teman-teman sudah rilis dan kami share ke teman-teman seniman Banyuwangi, mereka cenderung tidak menerimanya dan seolah karya kami adalah karya yang merusak esensi, banyak kritikan yang kami dapat banyak juga yang mengapresiasi (bukan dari kalangan seniman Banyuwangi yang kolot) hal ini dapat saya simpulkan bahwasannya seniman Banyuwangi terlalu idealis untuk hal kreatifitas dan inovasi

berkarya, padahal inovasi dalam berkarya dapat mempertahankan eksistensi kesenian di Banyuwangi itu sendiri baik dari musik tradisi maupun seni tari, bahkan bisa saya katakan perkembangan kesenian di Banyuwangi cenderung jalan ditempat karena banyak dari mereka seiman-senimannya tidak mampu menerima perkembangan yang ada. (Kartikasari 2015)

Berdasarkan hasil pendampingan mendalam pada tokoh seniman maka didapatkan perspektif kekaryaan yang selama ini dilakukan masih bersifat empiris dan turun temurun, namun dengan upaya pendampingan oleh tim pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan perspektif kekaryaan tidak hanya masalah penyajian pertunjukan saja, namun juga terkait manajemen produksi pertunjukan dan sarana media sosial sebagai penyebaran jejaring antar seniman dan penikmat seni itu sendiri.



*Gambar 2 : Cak Wan Memberikan Metode Pengajaran Materi Teknik Dasar Menabuh Kepada Siswa SPM*



*Gambar 3 : Alm. Mbah Mitro Ketika Memberikan Materi Tari Kepada Anak Didiknya Di Sanggar Jingga Putih*

#### IV. KESIMPULAN

Sebagai seorang seniman yang berasal dari Banyuwangi tidak dapat dipungkiri bahwa penulis juga sangat menghormati dan bangga terhadap kesenian yang ada di Banyuwangi apapun itu bentuknya, tapi setidaknya dengan bekal pengalaman dan ilmu yang penulis dapat dibidang musik tradisi khususnya penulis ingin mengajak seniman muda disana untuk berkembang lebih maju, dengan berkarya bukan hanya sekedar

menampilkan sesuatu yang ada, akan tetapi berupaya untuk menawarkan sesuatu yang baru dan memang terlahir dari hasil pikiran kreatif mereka, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau PKM ini diharapkan akan muncul inovasi-inovasi baru sangat dibutuhkan di Banyuwangi untuk mendobrak kesenian disana supaya lebih diterima di masyarakat secara umum dan bahkan dunia. Sebagai perbandingannya penulis mencoba membandingkan dengan cara berfikir para seniman-seniman di Bali yang sangat kreatif dan mampu menjawab tantangan-tantangan zaman, mereka mampu berfikir visioner untuk menjadikan kesenian mereka tetap eksis tanpa mengurangi esensi yang ada, bahkan dunia sudah mengakuinya. Dalam momen dimana Gamelan yang sudah diakui dunia Unesco saya berharap efeknya bukan hanya pada gamelan Jawa saja, tetapi harapan penulis melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau PKM bisa memotivasi seniman di Banyuwangi untuk lebih memikirkan kemajuan dan perkembangan musik tradisi di Banyuwangi khususnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya haturkan kepada beberapa pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau PKM untuk melengkapi data yang didapat antara lain :

1. Narasumber 1 Muhamad Ikhwan
2. Narasumber 2 Mochamad Pungki Hartono, S.Sn
3. Informan Bapak Moh. Saiful, S.Pd
4. Tokoh Seniman Musik Tradisi Banyuwangi
5. Sanggar Munsing Banyuwangi

#### REFERENSI

- Ahimsa-Putra, H S. 2015. "Seni Tradisi, Jatidiri Dan Strategi Kebudayaan." *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*.  
<http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal-mamangan/article/view/1195>.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34. Djam'an
- Endrayadi, E C. "MUSIK BANYUWANGIAN DARI ERA KOLONIAL HINGGA ERA REFORMASI: IDENTITAS KULTURAL KOMUNITAS USING KABUPATEN BANYUWANGI." *repository.unej.ac.id*.  
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/80157>.
- Fitriah, L, and Y I Vivian. 2022. "Ideologi Pendidikan Melalui Pendidikan Seni Musik Dalam Sebuah Kreativitas." ...  
*Budaya Musik Dan Pendidikan Musik*. <http://jurnal.fib-unmul.id/membang/article/view/26>.
- Kartikasari, T. 2015. *Perkembangan Tari Jejer Gandrung Karya Sumitro Hadi Sanggar Jingga Putih Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi*. [repository.um.ac.id](http://repository.um.ac.id/id/eprint/13611). <http://repository.um.ac.id/id/eprint/13611>.
- Sa'adah, R W, I G Krisnadi, and N Sasmita. 2025. "SUMITRO HADI: SENIMAN TARI DI BANYUWANGI TAHUN 1968-2020." *Historia*.
- Satori, A. K. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Subaharianto, A, A Tallapessy, and I Setiawan. 2015. ... *Kreativitas: Model Pengembangan Kreativitas Kaum Muda Dalam Sanggar Seni Using Sebagai Penopang Budaya Lokal Dan Industri Kreatif Di Banyuwangi*.  
[repository.unej.ac.id](https://repository.unej.ac.id). <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/62372>.
- ZAHREIN, S N. 2020. *Pusat Kesenian Jawa Timur Di Surabaya*. [repository.um-surabaya.ac.id](http://repository.um-surabaya.ac.id). <http://repository.um-surabaya.ac.id/5162/>.